

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Depdiknas, 2003: 3). Adapun tujuan pendidikan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tentunya perlu adanya suatu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan salah satunya dengan perbaikan kurikulum.

Penerapan kurikulum 2006 (KTSP) tidak hanya dicapai dengan penguasaan materi saja melainkan menekankan pada pendekatan proses. Pelaksanaan pembelajaran perlu melibatkan aktivitas siswa. Guru berperan sebagai mediator dan fasilitator dalam pembelajaran. Peranan guru yang sekedar mengajar sudah tidak relevan lagi dengan tuntutan kurikulum. Tuntutan KTSP tahun 2006 yaitu mengembangkan terjadinya proses belajar pada diri siswa. Hal ini sesuai dengan pembelajaran IPA yang mengarahkan pada penumbuhan sikap ilmiah dan pengembangan keterampilan proses (Sapriati, 2011: 8.1).

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI menyebutkan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu bidang studi yang dipelajari pada pendidikan di Sekolah Dasar. IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi merupakan suatu proses penemuan (BNSP, 2006: 484). Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi sarana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya didalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan pembelajaran IPA bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan berfikir, bekerja, dan bersikap ilmiah sehingga pembelajaran IPA di sekolah dasar menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan pengembangan konsep dan sikap ilmiah (Sapriati, 2011: 8.23).

Dalam pembelajara IPA ada dua hal yang tidak terpisahkan yaitu IPA sebagai produk yang berupa pengetahuan konseptual, prosedural, dan faktual serta proses yang berupa kerja ilmiah (Wisudawati, 2014: 22). Sikap ilmiah dalam mempelajari IPA sangat bermanfaat bagi siswa yaitu dapat membentuk sikap dan nilai positif dalam diri siswa antara lain rasa percaya diri yang tinggi, ketekunan, kecermatan, pekerja keras, dan tidak kenal putus asa. Untuk itu dalam proses pembelajaran guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang tepat sehingga mampu menumbuhkan sikap ilmiah siswa serta siswa mendapatkan pengetahuan sendiri.

Berdasarkan hasil observasi di Sekolah Dasar Negeri Tlogopojok Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik, terdapat permasalahan yang dialami di Sekolah SDN Tlogopojok pada mata pelajaran IPA kelas V tentang sifat-sifat cahaya, bahwa hasil belajar siswa dibawah KKM yang telah ditentukan. Nilai KKM yang telah ditentukan di Sekolah tersebut yakni 70. Secara umum, penumbuhan sikap ilmiah siswa juga kurang optimal. Siswa meringkas materi dari buku kemudian mempresentasikan secara individu didepan kelas. Siswa menerima konsep jadi daripada menemukan konsep tetapi tidak dilatih untuk menemukan dan mengembangkan konsep.

Untuk memecahkan permasalahan tersebut guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang mampu menumbuhkan sikap ilmiah dan hasil belajar. Salah satu yang dapat diterapkan dengan menggunakan metode pembelajaran *discovery*. Metode pembelajaran *discovery* merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menemukan sesuatu (benda, manusia, atau peristiwa) secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga siswa dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Pembelajaran *discovery* memiliki kelebihan yaitu menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran, siswa dapat memahami benar konsep yang telah dipelajari, jawaban yang diperoleh akan menimbulkan rasa puas pada siswa. Penerapan metode pembelajaran *discovery* sangat cocok diterapkan pada materi sifat-sifat cahaya, karena pada materi tersebut siswa perlu melakukan penemuan sebagai pembuktian untuk memahami konsep pada materi sifat-sifat cahaya.

Hasil penelitian Purwanto (2012) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Guided Discovery* Pada Materi Pemantulan Cahaya Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis” menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *discovery* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Discovery* Terhadap Hasil Dan Sikap Ilmiah Siswa Pada Mata pelajaran IPA Materi Sifat-Sifat Cahaya Kelas V”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh metode pembelajaran *discovery* terhadap hasil belajar dan sikap ilmiah siswa pada mata pelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya kelas V?
2. Bagaimana pengaruh metode pembelajaran *discovery* terhadap hasil belajar dan sikap ilmiah siswa pada mata pelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya kelas V?
3. Bagaimana respon siswa terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *discovery*?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat diketahui tujuan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ada pengaruh atau tidak metode pembelajaran *discovery* terhadap hasil belajar dan sikap ilmiah siswa pada mata pelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya kelas V.
2. Untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *discovery* terhadap hasil belajar dan sikap ilmiah siswa pada mata pelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya kelas V.
3. Untuk mengetahui respon siswa terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *discovery*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

Guru bisa menerapkan Metode Pembelajaran yang menyenangkan dan bisa menarik perhatian siswa.

2. Bagi Sekolah

Untuk pihak sekolah bisa menerapkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif serta didukung suatu teknik belajar yang relevan untuk dapat hasil yang memuaskan.

1.5 Batasan Masalah

1. Sikap ilmiah pada penelitian ini membahas beberapa indikator, diantaranya adalah: rasa ingin tahu, jujur, toleran, dan skeptis.
2. Materi pelajaran yang dilakukan pada penelitian ini yaitu materi sifat-sifat cahaya.

1.6 Hipotesis

Ho : Tidak ada pengaruh Metode *Discovery* terhadap hasil dan sikap ilmiah pada mata pelajaran IPA (materi sifat-sifat cahaya kelas V).

Ha : Ada pengaruh Metode *Discovery* terhadap hasil dan sikap ilmiah pada mata pelajaran IPA (materi sifat-sifat cahaya kelas V).